

ANALISIS PENGGUNAAN DIKSI DALAM NASKAH PIDATO SISWA

Muhammad Zikri Wiguna

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, IKIP PGRI Pontianak
zeskarind.zack@gmail.com

Received: 5th of March 2020, Accepted: 13th of April 2020, Published: 25th of June 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan diksi dalam naskah pidato siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kajian isi. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar naskah pidato siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kritis. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan Penggunaan diksi dalam naskah pidato siswa masih terdapat penggunaan diksi yang tidak tepat dalam naskah pidato siswa.

Kata Kunci : diksi, naskah, pidato, menulis

Abstract

This study aims to analyze the use of diction in the students' speech scripts. This research uses descriptive method with a qualitative form of research. The data analysis technique used is the content study technique. Data collection tools used were student speech scripts. The data analysis technique used is a critical analysis technique. Based on the results of the study, it can be concluded that the of diction in the speech text still an inappropriate use of diction in the student's speech script.

Keywords: *diction, texts, speech, writting*

Copyright © 2020 Muhammad Zikri Wiguna

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan komunikasi, kata-kata dalam suatu konstruksi yang lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah sintaksis yang ada dalam suatu Bahasa. Yang paling penitng dalam rangkaian kata-kata adalah pengertian yang tersirat dibalik kata yang digunakan itu. Setiap anggota masyarakat yang terlibat dalam kegiatan komunikasi selalu berusaha agar orang-orang lain dapat memahaminya dan disamping itu harus bias memahami orang lain. Pengertian yang tersirat dalam sebuah kata itu mengandung makna bahwa setiap kata mengungkapkan sebuah gagasan atau sebuah ide. Atau dengan kata lain kata-kata adalah penyalur gagasan yang akan disampaikan kepada orang lain. Semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasai dan yang sanggup diungkapkan.

Pentingnya penelitian ini adalah penelitian bersifat informatif bagi seseorang yang masih awam dengan diksi atau pilihan kata, dengan adanya penelitian ini maka orang akan paham bagaimana memilih diksi yang tepat berdasarkan waktu, momen, dan emosional seseorang. Dengan diksi yang

tepat disaat yang tepat juga dapat meminimalisir miss komunikasi atau salah paham dengan penyampaian pendapat.

Bahasa Indonesia merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, sebagai masyarakat pemakai bahasa Indonesia, diharapkan dapat membina dan mengembangkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia dipergunakan sebagai alat komunikasi antarsuku, bangsa, baik dalam situasi formal maupun non formal. Pendidikan bahasa Indonesia sebagai usaha penciptaan dan penggemblengan rangka pengembangan bahasa Indonesia. Ada banyak ragam pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Sebagian besar kata dibentuk dengan cara menggabungkan beberapa komponen yang berbeda, satu di antaranya adalah preposisi atau kata depan.

Penelitian tentang materi pidato ini telah diteliti oleh, Tan Indrawati (2008) dengan judul "Penggunaan Diksi dalam Teks Pidato Siswa Kelas X semester II SMA Negeri I Singkawang". dan, Julaina Sanusi tahun 2000 dengan judul "Kemampuan Menulis Pidato ditinjau dari pemilihan katanya pada siswa kelas II cawu 2 SLTP Negeri 3 Pontianak tahun pelajaran 1999/2000". Menurut Poerwadarminta (Dimiyati, 2015:7) Naskah adalah karangan tulisan tangan baik yang asli maupun salinannya. Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Besar Umum Indonesia. Naskah adalah karangan dan sebagainya yang masih ditulis dengan tangan, kopi (karangan dan sebagainya yang akan dicetak atau akan diterbitkan).

Penelitian tentang Diksi dan Pidato telah diteliti dalam Jurnal Hardianto (2017) dengan judul "Diksi dan Gaya Bahasa pada Naskah Pidato Presiden Soekarno" relevansi dari penelitian ini dan penelitian peneliti sama sama meneliti Diksi dan Pidato, perbedaannya dari segi naskah saja. Hasil dari penelitian adalah jenis diksi yang paling banyak digunakan adalah kata abstrak dan kata konkret.

Penelitian tentang Pidato telah diteliti dalam Jurnal Widiantara (2014) dengan judul "Kajian Retorika dalam Naskah Pidato pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri Pupuan" relevansi dari penelitian ini dan penelitian peneliti sama sama meneliti Pidato, perbedaannya dari segi lokasi penelitian saja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran naskah pidato pada siswa ditinjau dari segi pengorganisasian tutur bahasa sudah menunjukkan hasil yang baik.

KBBI (Badudu, 2010:10) naskah adalah karangan yang masih ditulis dengan tangan. Menurut Baried (Sudjana, 2010:9). Naskah berarti tulisan tangan. Menurut Baried (Warsono, 2013:9). Naskah adalah semua bahan tulisan tangan dari bahasa Latin *codex*, jamaknya *codices*. Menurut

Baried (Arsyad, 2002 : 10). Naskah adalah tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau. Menurut Onions (Aunurrahman, 2014 : 11). Naskah dapat dianggap sebagai padanan kata manuskrip. (KBBI edisi III, 2005) Naskah yaitu : karangan yang masih ditulis dengan tangan karangan seseorang yang belum diterbitkan bahan-bahan berita yang siap untuk diset rancangan. (KBBI edisi II, 1954) Naskah yaitu : karangan yang masih ditulis dengan tangan karangan seseorang sebagai karya asli bahan-bahan berita yang siap diset.

Library and Information Science, suatu naskah adalah semua barang tulisan tangan yang ada pada koleksi perpustakaan atau arsip; misalnya, surat-surat atau buku harian milik seseorang yang ada pada koleksi perpustakaan. Dalam situs wikipedia.com. Suatu naskah manuskrip (bahasa Latin manuscript: manu scriptus ditulis tangan), secara khusus, adalah semua dokumen tertulis yang ditulis tangan, dibedakan dari dokumen cetakan atau perbanyakannya dengan cara lain. Kata 'naskah' diambil dari bahasa Arab nuskhatum yang berarti sebuah potongan kertas. Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam Kamus Umum Besar Indonesia cetakan V, 1976. Naskah yaitu: karangan, surat dan sebagainya yang masih ditulis dengan tangan, kopi (karangan dan sebagainya yang untuk dicetak/ diterbitkan) lembar (banyaknya buku dan sebagainya), eksemplar. Kamus Umum Besar Indonesia cetakan IV, 1966. karangan, surat dan sebagainya yang masih ditulis dengan tangan, kopi (karangan dan sebagainya yang untuk dicetak/ diterbitkan) lembar (banyaknya buku dan sebagainya), eksemplar rancangan.

Dalam Kamus Bahasa Melayu Nusantara, 2003. Naskah yaitu : karangan dan sebagainya yang bertulis tangan atau ditaip (diketik); manuskrip karya (karangan) asli seseorang penulis yang belum dicetak atau diterbitkan; teks asal (undang-undang, perlembagaan, dsb.); rancangan penjadwalan bilangan (kata penggolong) untuk buku, majalah, surat kabar, dsb.; buah; eksemplar bahan-bahan berita yang siap untuk diset; kopi. Menurut Drs. Peter Salim dalam Kamus Besar Indonesia Kontemporer, tanpa tahun. Naskah yaitu : karangan yang masih berupa tulisan tangan karangan seseorang berita yang siap untuk diketik rancangan. Menurut Pamusuk Eneste dalam Buku Pinter Penyuntingan Naskah, 2005. Naskah adalah karangan (tulisan seseorang yang belum diterbitkan). Dalam Kamus Kata-kata Serapan Asing dan Bahasa Indonesia, 2003. Naskah yaitu : karangan yang ditulis dengan tangan baik di atas kertas, daun, surat/ tulisan yang disiapkan untuk maksud tertentu, misal perjanjian. Seseorang berpidato menyampaikan gagasannya, menyampaikan pokok-pokok pikirannya kepada orang lain di dalam suatu pertemuan resmi. Pidato

juga diartikan penyampaian gagasan, pokok-pokok pikiran di depan orang ramai yang dilakukan secara formal dalam suatu pertemuan resmi. Hamalik (2003:25) mengemukakan “Kata adalah kesatuan terkecil dari sebuah kalimat yang mengandung ide dan dapat berdiri sendiri”. Untuk mendeskripsikan berbagai bahasa di dunia diperlukan sebuah unit yang disebut kata. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan sebuah kata tidak dapat dibagi lagi menjadi beberapa bagian. Sebaliknya dari kata dapat dibentuk menjadi kata yang lebih besar seperti frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Sejalan dengan hal itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang bertugas menumbuhkembangkan bahasa Indonesia berkewajiban melakukan pembinaan terhadap para siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, tugas-tugas yang berhubungan dengan berbahasa hendaknya selalu dianjurkan agar siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar siswa dituntut untuk menguasai sejumlah kosakata sehingga dapat memilih kata-kata yang paling tepat. (Nazir, 2014:45) menyatakan Pengertian yang tersirat dalam sebuah kata itu mengandung makna bahwa tiap kata mengungkapkan sebuah gagasan atau sebuah ide atau dengan kata lain, kata-kata adalah alat penyalur gagasan yang akan disampaikan kepada orang lain. Hal itu berarti, semakin banyak kata yang dapat dikuasai maka akan semakin banyak yang sanggup diungkapkan. Siswa yang dapat menguasai banyak gagasan, atau dengan kata lain, siswa yang luas kosa katanya dapat dengan mudah dan lancar mengadakan komunikasi dengan orang lain.

Pilihan kata atau diksi pada dasarnya adalah hasil dari upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam suatu tuturan bahasa. Pemilihan kata dilakukan apabila tersedia jumlah kata yang artinya hampir sama atau bermiripan (Sugiyanto, 2010: 15). Dari sejumlah kata itu dipilih satu kata yang paling tepat untuk mengungkapkan suatu pengertian. Pemilihan kata bukanlah hanya memilih kata yang tepat, melainkan juga kata yang cocok. Cocok dalam hal ini berarti sesuai dengan konteks kata itu berada dan maknanya tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang diakui oleh masyarakat.

Pengertian lain dikemukakan bahwa diksi ialah pilihan kata (Solihatin, 2008:23). Maksudnya, seseorang memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu pilihan kata merupakan satu unsur yang sangat penting, baik dalam mengarang maupun dalam kegiatan bertutur setiap hari. Pilihan kata dengan memerhatikan ketepatan tidak selalu membawa hasil yang diinginkan. Pilihan kata yang tidak hanya memersoalkan ketepatan pemakaian kata, tetapi juga memersoalkan apakah kata

yang dipilih itu dapat juga diterima atau tidak menurut suasana yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2016:24) tentang pilihan kata sebagai berikut.

Pertama, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata yang dipakai untuk menyampaikan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan yang tepat dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penyusunan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa itu. Pengertian kata yang telah peneliti jabarkan, kata merupakan salah satu unsur dasar bahasa yang sangat penting. Dengan kata-kata kita berfikir, menyatakan perasaan, serta gagasan. Memilih kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan, terutama melalui berbicara pidato merupakan suatu pekerjaan yang cukup sulit.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ketepatan pilihan kata merupakan kesanggupan sebuah kata itu untuk mengungkapkan makna dari imajinasi atau gagasan dan ide secara tepat sesuai yang dimaksud Peneliti atau pembicara. Ketepatan pilihan kata juga memersoalkan maksud yang ingin Peneliti atau pembicara sampaikan harus menimbulkan gagasan yang sama pada imajinasi pembaca atau pendengar. Pembicara atau Peneliti harus bisa secermat mungkin untuk memilih kata-kata yang tepat agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam proses komunikasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kata adalah sebuah rangkaian bunyi atau simbol tertulis yang menyebabkan orang berpikir tentang sesuatu hal.

(Syaodih, 2012: 55) berpendapat Makna sebuah kata pada dasarnya diperoleh karena persetujuan informal (konvensi) antara sekelompok orang untuk menyatakan hal atau barang tertentu melalui rangkaian bunyi tertentu. Arti kata juga dapat dikatakan sebagai persetujuan atau konvensi umum tentang makna sebuah kata dengan referensinya (barang atau hal yang diwakilinya). Ketepatan makna kata menuntut pula kesadaran Peneliti atau pembicara untuk mengetahui bagaimana hubungan antara bentuk bahasa (kata) dengan referensinya (Sugiyono, 2015:33). Peneliti atau pembaca juga sebaiknya bisa memertimbangkan apakah bentuk kata yang dipilihnya sudah cukup lengkap dan jelas untuk mendukung maksud yang ingin Peneliti sampaikan. Maka, Peneliti sebaiknya menambahkan penjelasan-penjelasan lain agar pembaca dan pendengar memahami maksud yang ingin Peneliti sampaikan dengan tepat. Ketepatan kata selalu

menghendaki adanya sinkronisasi antar ide dengan kata yang mewakilinya. Oleh karena itu, Solihatin (2008:88) menyimpulkan beberapa syarat yang harus diperhatikan setiap orang agar mencapai ketepatan diksi seperti berikut.

Widyamartaya (1990:45), menyatakan diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikannya, dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca. Sedangkan Keraf (2009:23) menyatakan bahwa gaya Bahasa yang dimiliki oleh seseorang merupakan bagian dari diksi bertalian erat dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau memiliki nilai artistic tinggi. Diksi atau pilihan kata merupakan aspek penting dalam kejelasan kalimat, karena kata yang tepat akan membantu seseorang untuk mengungkapkan dengan tepat apa yang disampaikannya baik lisan maupun tulisan. Jika pilihan kata tidak tepat, selian dapat menyebabkan komunikasi terputu, juga dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan. Menurut Arifin dan Tasai (1995:141), diksi adalah pilihan kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu. Ketepatan memilih kata dapat mengungkapkan gagasan secara tepat, sehingga pendengar atau pembaca dengan mudah menangkap dan mengerti pesan atau ide yang disampaikan.

Parera menambahkan (1991:66), diksi adalah pilihan kata atau penggunaan kata. Pilihan atau penggunaan kata yang dimaksud adalah kemampuan memilih dan menentukan kata yang tepat dalam menyampaikan gagasan. Jadi, diksi erat hubungannya dengan kemampuan menulis atau berbicara dalam hal menyampaikan gagasan kepada pembaca atau pendengar. Keraf (1990:24) menyatakan ada beberapa pengertian mengenai diksi Pertama, diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat digunakan dalam situasi., kedua pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat makna dari gagasan. Keraf juga menyatakan (2007:87), diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan-gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Sejalan dengan Ahmadi (1990:136), diksi yang baik adalah pilihan kata secara efektif dan tepat di dalam makna serta sesuai untuk pokok masalah, audiens, dan kejadian. Berdasarkan latar belakang yang telah

dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan Diksi dan Preposisi *di* dan *ke* dalam naskah pidato oleh siswa

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggunakan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pencarian fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Huda, 2013:63). Penggunaan metode deskriptif analisis oleh Peneliti adalah “Untuk menggambarkan fakta-fakta berdasarkan kenyataan, berupa penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan dan kalimat serta preposisi dalam naskah pidato Isjoni (2012:61) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Penelitian deskriptif memelajari masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam pidato siswa kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri I Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penggunaan Diksi

Tabel 1. Data kesalahan diksi dari gramatikal

No	Nama	Jumlah kalimat	Jumlah ketidak tepatan pilihan kata (Diksi)
1	Siswa 1	6	17
2	Siswa 2	12	31
3	Siswa 3	4	9
4	Siswa 4	7	15
5	Siswa 5	4	9
	Total	33	81

Pembahasan Data kesalahan penerapan diksi pada penggunaan bahasa Indonesia dalam pidato siswa

Siswa 1

Rekan-rekan sekalian yang kami cintai.

Kata rekan-rekan sekalian pada kalimat no 1 adalah pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia karena merupakan pemborosan kata, maka kata sekalian lebih baik dihilangkan. Maka seharusnya kalimat no 1 *Rekan-rekan* yang kami cintai.

Kalimat no 2 Alhamdulillah pada hari ini kita dapat berkumpul disini *yang tak lain adalah untuk mengadakan acara* diskusi kelompok. Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kata *yang tak lain adalah* pada kalimat no 2 merupakan pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia karena tidak baku, maka kata yang *tak lain adalah* lebih baik tidak digunakan. Kata *mengadakan* pada kalimat no 2 adalah pemilihan kata yang tidak tepat, maka lebih baik kata *mengadakan* diganti dengan kata *menyelenggarakan*. Kata *acara* pada kalimat no 2 merupakan pemilihan kata yang tidak tepat, karena diskusi bukanlah suatu acara merupakan forum, maka kata *acara* lebih baik dihilangkan. Maka seharusnya kalimat no 2 Alhamdulillah pada hari ini kita dapat berkumpul di sini untuk *menyelenggarakan* diskusi kelompok.

Kalimat no 3 Selanjutnya *acara* diskusi ini nanti akan dibatasi *sampai* menjelang sholat ashar, atau tepatnya pada jam 14.30 WIB. Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kata *acara* pada kalimat no 3 adalah pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia, karena diskusi merupakan kegiatan yang formal, oleh karena itu lebih baik kata *acara* digantikan dengan kata *forum*. Kata *sampai* pada kalimat no 3 adalah pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia, maka kata *sampai* lebih baik tidak digunakan. Maka seharusnya kalimat no 3 Selanjutnya *forum* diskusi ini nanti akan dibatasi menjelang sholat ashar, atau tepatnya pada pukul 14:30 WIB.

Kalimat no 4 Mengingat batas waktunya untuk mengumpulkan tugas *tersebut sudah dekat sekali*, maka kita harus *cepat-cepat* memacu dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kata *tersebut* pada kalimat no 4 adalah pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia, maka kata *tersebut* lebih baik dihilangkan. Kata *sudah dekat sekali* adalah pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia, karena merupakan pemborosan kata, maka kata *sudah dekat sekali* lebih baik diganti dengan kata *tinggal satu hari lagi*. Kata *cepat-cepat* pada kalimat no 4 adalah pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa

Indonesia, karena maksud dari Peneliti tidak tersampaikan, maka kata *cepat-cepat* lebih baik diganti dengan kata *segera*. Maka seharusnya kalimat no 4 Mengingat batas waktunya untuk mengumpulkan tugas *tinggal satu hari lagi*, maka kita harus *segera* memacu dan waktu *dimanfaatkan* sebaik-baiknya.

Kalimat no 5 *Rekan-rekan sekalian yang kami hormati* Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kata *rekan-rekan sekalian* pada kalimat no 5 adalah pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia, karena merupakan pemborosan kata, maka kata *sekalian* lebih baik dihilangkan. Kata *kami* pada kalimat no 5 adalah pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia, karena yang menyampaikan pidato adalah orang tunggal, sedangkan kami menunjukkan lebih dari 1 orang, maka kata *kami* lebih baik diganti dengan kata *saya*. Maka seharusnya kalimat no 5 *Rekan-rekan yang saya hormat*.

Kalimat no 6 Agar suasana diskusi kita *benar-benar hidup*. Kata *benar-benar* pada kalimat no 6 adalah pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia, maka kata *benar-benar* lebih baik dihilangkan dan diganti kata *aktif*. Maka seharusnya kalimat no 6 Agar suasana diskusi kita *aktif*.

Siswa 2

Kalimat no 1 *Pertama-tama* marilah kita *panjatkan* puji syukur kepada Allah swt. Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kata *pertama-tama* pada kalimat no 1 adalah pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia, karena kata *pertama-tama* berkelanjutan, sedangkan dalam naskah tidak terdapat kelanjutannya, maka kata *pertama-tama* lebih baik dihilangkan. Kata *panjatkan* pada kalimat no 1 adalah pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia, karena akan menimbulkan makna ganda, maka kata *panjatkan* lebih baik diganti dengan kata *memanjatkan*. Maka seharusnya kalimat no 1 Marilah kita *memanjatkan* puji syukur kepada Allah swt.

Kalimat no 2 *Karna* berkat rahmat dan hidayah-Nya, kita dapat berkumpul disini dalam keadaan sehat dan sejahtera. Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kata *karna* pada kalimat no 2 adalah pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia, karena kata *karna* bukan bahasa Indonesia yang baku, maka kata *karna* lebih baik dihilangkan. Maka seharusnya kalimat no 2 berkat rahmat dan hidayah-Nya, kita dapat berkumpul di sini dalam keadaan sehat dan sejahtera.

Kalimat no 3 Pada kesempatan ini saya *ingin* membahas pentingnya pendidikan bagi *kita semua*. Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kata *ingin* pada kalimat no 3 adalah pemilihan

kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia, karena tidak sesuai dengan maksud Peneliti, maka kata *ingin* lebih baik diganti dengan kata *akan*. Kata *kita semua* pada kalimat no 3 adalah pemilihan kata yang tidak tepat karena merupakan pemborosan kata, maka kata *semua* lebih baik dihilangkan. Maka seharusnya kalimat no 3 adalah Pada kesempatan ini saya *akan* membahas pentingnya pendidikan bagi *kita*.

Kalimat no 4 *Sedangkan 9 tahun itu hanya sampai dijenjang SMP sekarang tidak dipakai didunia pekerjaan. Jadi sekarang pendidikan harus sampai tingkat SMA sangat penting, bahkan kita harus melanjutkan ke perguruan tinggi dengan berbagai jurusan.* Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kalimat no 3 adalah merupakan kalimat yang tidak beraturan, maka kalimat no 4 lebih baik diganti. Maka seharusnya kalimat no 3 *Lahan pekerjaan saat ini minimal pendidikan terakhirnya SMA, lebih baik jika selesai dari peruruan tinggi dengan predikat Strata 1.*

Kalimat no 5 *Namun, banyak kita ketahui pendidikan yang semakin mahal* Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kalimat no 4 adalah merupakan kalimat yang tidak beraturan, maka kalimat no 4 lebih baik diganti. Maka seharusnya kalimat no 4 *Saat ini biaya pendidikan sangat mahal*

Kalimat no 6 *Bahkan standar-standar nilai yang ditentukan oleh Departemen Pendidikan, membuat anak-anak takut akan ketidak lulusan.* Analisis ketidak tepatan pemilihan kata *Kata standar-standar* pada kalimat no 4 adalah pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia, karena merupakan pemborosan kata, maka kata *standar-standar* cukup diganti dengan kata *standar* saja. Kata *akan* pada kalimat no 4 adalah pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia, karena akan merupakan konjungsi, tetapi tidak tepat diletakkan pada kalimat sebelum kata *ketidak lulusan*. maka kata *akan* lebih baik dihilangkan *Kata ketidak lulusan* pada kalimat no 4 adalah merupakan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia, maka lebih baik diganti dengan kata *tidak lulus*. Maka seharusnya kalimat no 6 *Bahkan standar nilai yang ditentukan oleh Departemen Pendidikan, membuat anak-anak takut tidak lulus.*

Kalimat no 7 *Bahkan pendidikan di daerah terpencil pun kurang menjamin, banyak sekolah-sekolah yang tidak lengkap dengan sarana-prasarananya.* Analisis ketidak tepatan pemilihan kata *Kata banyak sekolah-sekolah* pada kalimat no 5 adalah pemilihan kata yang tidak tepat, oleh karena itu lebih baik diganti dengan kata *banyak sekolah*. Kata *sarana-prasarananya* pada kalimat no 5 adalah pemilihan kata yang tidak tepat, maka lebih baik diganti dengan kata *memadai fasilitasnya*. Maka seharusnya kalimat no 7 *Bahkan pendidikan di daerah terpencil pun kurang terjamin, banyak sekolah yang tidak memadai fasilitasnya.*

Kalimat no 8 Untuk *mendapatkan* Sekolah Dasar saja sungguh sulit Analisis kalimat no 6 Kata *mendapatkan* merupakan pemilihan kata yang tidak tepat, maka lebih baik diganti dengan kata *mengenyam*. Maka seharusnya kalimat no 6 Untuk *mengenyam* Sekolah Dasar saja sungguh sulit

Kalimat no 9 *Belum ada guru yang mau mengajar di daerah terpencil dikarenakan transportasi yang sulit dan gaji tidak memungkinkan*. Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kalimat no 6 adalah kalimat yang tidak beraturan, maka lebih baik diganti. Maka seharusnya kalimat no 9 *jarang tenaga pengajar yang bersedia ditempatkan di daerah terpencil dan pedalaman, karena transportasi yang sedikit dan gaji yang tidak sepadan*.

Kalimat no 10 *Pemerintah* saya harap dapat lebih memperhatikan pendidikan di daerah-daerah terpencil Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kata *pemerintah* merupakan kata yang salah penempatan, maka lebih baik dipindahkan. Maka seharusnya kalimat no 10 saya harap *pemerintah* dapat lebih memerhatikan pendidikan di daerah-daerah terpencil.

Kalimat no 11 Harapan saya untuk *dimasa mendatang*, dikota kita pendidikan bisa lebih diperhatikan. Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kata *dimasa mendatang* merupakan pemilihan kata yang tidak tepat, maka lebih baik diganti dengan kata *pemerintah*. Maka seharusnya kalimat no 11 Harapan saya untuk *pemerintah*, di kota kita pendidikan bisa lebih diperhatikan.

Kalimat no 12 Demikianlah yang dapat saya sampaikan *dalam* pidato ini. Semoga bermanfaat bagi *kita semua*. *Sekali lagi* saya ucapkan terima kasih. Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kata *dalam, kita semua, dan sekali lagi* adalah pemilihan kata yang tidak tepat, maka lebih baik diganti. Maka seharusnya kalimat no 12 Demikianlah yang dapat saya sampaikan *pada* pidato ini. Semoga bermanfaat bagi *kita*. saya ucapkan terima kasih.

Siswa 3

Kalimat no 1 *Pertama-tama* marilah kita ucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT. Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kata *pertama-tama* adalah pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia, karena tidak kontinuitas, maka kata *pertama-tama* lebih baik dihilangkan. Maka seharusnya kalimat no 1 Marilah kita mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT.

Kalimat no 2 Karena hanya atas *perkenan-Nya* lah, kita dapat hadir pada pagi hari ini. Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kata *perkenan-Nya* merupakan pemilihan kata yang tidak tepat karena kata tersebut masih rancu dan tidak sesuai dalam kalimat, maka lebih baik kata

perkenan-Nya diganti dengan kata *ridho-Nya*. Maka seharusnya kalimat no 2 Karena hanya atas *ridho-Nya* lah, kita dapat hadir pada pagi hari ini.

Kalimat no 3 Baiklah, pada kesempatan ini saya akan membahas tentang ‘wajib belajar sembilan tahun’ yang merupakan *salah satu* dari program yang *gencar digalakkan* oleh Departemen Pendidikan Nasional. Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kata *salah satu* merupakan pemilihan kata yang tidak tepat karena kata *salah satu* merupakan kata tidak baku, maka lebih baik kata *salah satu* diganti dengan kata *satu di antara*. Kata *gencar digalakkan* pada kalimat no 3 adalah pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia karena *gencar* di dalam kalimat itu berarti *terus*, dan *galakkan* dimaksud *dianjurkan*, maka lebih baik diganti dengan kata yang lebih mudah dipahami. Maka seharusnya kalimat no 3 Baiklah, pada kesempatan ini saya akan membahas tentang ‘wajib belajar sembilan tahun’ yang merupakan *satu di antara* program-program yang *terus dianjurkan* oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Kalimat no 4 Pada kenyataan sebenarnya, tujuan diadakannya program wajib belajar sembilan tahun ini, sangat diharapkan jumlah anak yang putus sekolah (drop out) bisa diminimalisir dan juga sebagai *salah satu* strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia sekarang ini. Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kata *salah satu* merupakan pemilihan kata yang tidak tepat karena kata *salah satu* merupakan kata tidak baku, maka lebih baik kata *salah satu* diganti dengan kata *satu di antara*. Maka seharusnya kalimat no 4 Pada kenyataan sebenarnya, tujuan diadakannya program wajib belajar sembilan tahun ini, sangat diharapkan jumlah anak yang putus sekolah (drop out) bisa diminimalisir dan juga sebagai *satu di antaranya* strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia sekarang ini.

Siswa 4

Kalimat no 1 *Pertama-tama* marilah kita *panjatkan* puja dan puji syukur kita kepada Allah Swt. Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kata *pertama-tama* adalah pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia, karena tidak kontinuitas, maka kata *pertama-tama* lebih baik dihilangkan. Kata *panjatkan* merupakan pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia, karena bersifat ambigu, maka lebih baik diganti dengan kata *memanjatkan*. Maka seharusnya kalimat no 1 Marilah kita *memanjatkan* puja dan puji syukur kita kepada Allah Swt.

Kalimat no 2 Shalawat serta salam *tetap tercurah* kepada junjungan nabi besar Muhammad Saw, yang telah membawa *kita* dari jaman jahiliyah ke zaman yang aman dan tenteram. Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kata *tetap tercurah* merupakan pemilihan kata yang tidak tepat

dalam bahasa Indonesia, karena kata *tercurah* bermakna *menuangkan*, maka lebih baik dihilangkan. Maka seharusnya kalimat no 2 Shalawat serta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad Saw, yang telah membawa umatnya dari jaman jahiliyah ke zaman yang aman dan tenteram.

Kalimat no 3 *Semisalnya*, seperti menggunakan kepintarannya pada bidang yang ia kuasai. Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kata *semisalnya*, merupakan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia karena bukan kata baku, maka lebih baik dihilangkan. Maka seharusnya kalimat no 5 Seperti menggunakan kepintarannya pada bidang yang ia kuasai.

Kalimat no 4 Bapak dan Ibu yang bahagia, berdasarkan hasil *surprei* bahwa sebanyak 95% orang dinegeri ini memilih sukses tapi tidak pintar. Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kata *surprei* dalam kalimat no 4 merupakan kata yang tidak tepat, karena bukan kata baku, maka lebih baik diganti dengan kata *pengamatan*. Maka seharusnya kalimat no 4 Bapak dan Ibu yang bahagia, berdasarkan hasil *pengamatan* bahwa sebanyak 95% orang di negeri ini memilih sukses tapi tidak pintar.

Kalimat no 5 Bagus tidak usaha bersekolah/menempuh pendidikan sama sekali, jika pada akhirnya tidak menjadi orang yang sukses. Analisis ketidak tepatan pemilihan kalimat Kalimat *Bagus tidak usaha bersekolah/menempuh pendidikan sama sekali, jika pada akhirnya tidak menjadi orang yang sukses*. Merupakan kalimat yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia, maka lebih baik diganti. Maka seharusnya kalimat no 5 *Lebih baik sukses tanpa pendidikan daripada berpendidikan tetapi tidak sukses*.

Kalimat no 6 Bapak dan Ibu *yang ada disini* berdasarkan penjelasan tadi jika saya disuruh memilih, saya akan memilih sukses tapi tidak pintar. Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kata *yang ada disini* merupakan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia, karena tanpa kata *yang ada disini* tidak merubah maksud Peneliti. Maka seharusnya kalimat no 6 Bapak dan Ibu berdasarkan penjelasan tadi jika saya disuruh memilih, saya akan memilih sukses tapi tidak pintar.

Kalimat no 7 Namun pada intinya kita semua harus berusaha dan iringi dengan doa, agar kita bisa menjadi orang yang sukses di hari *yang akan datang*. Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kata *yang akan datang* merupakan kata yang tidak tepat, karena masih umum dan tidak jelas maksudnya.maka lebih baik diganti dengan kata *di masa depan*. Maka seharusnya kalimat no 7 Namun pada intinya kita harus berusaha dan berdoa, agar kita menjadi orang yang sukses *di masa depan*.

Siswa 5

Kalimat no 1 *Pertama-tama* marilah kita *panjatkan* puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kata *pertama-tama* adalah pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia, karena tidak kontinuitas, maka kata *pertama-tama* lebih baik dihilangkan. Kata *panjatkan* merupakan pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia, karena bersifat ambigu, maka lebih baik diganti dengan kata *memanjatkan*. Maka seharusnya kalimat no 1 Marilah kita *memanjatkan* puji dan syukur ke hadirat Allah Swt.

Kalimat no 2 Perkembangan yang sangat cepat ini sebenarnya *bisa* kita memanfaatkan semaksimal atau sebaik-baik mungkin. Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kata *bisa* pada kalimat no 2 merupakan pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia, karena kata *bisa* merupakan kata ambigu atau bermakna ganda, maka kata *bisa* lebih baik diganti dengan kata *dapat*. Maka seharusnya kalimat no 2 Perkembangan yang sangat cepat ini sebenarnya *dapat* kita memanfaatkan semaksimal atau sebaik-baik mungkin.

Kalimat no 3 Hal ini juga diperlukan untuk mendapat informasi secara *mendalam* tentang suatu ilmu dalam konteks dunia pendidikan. Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kata *mendalam* pada kalimat no 3 merupakan pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia, karena bermakna ukuran, maka lebih baik kata *mendalam* diganti dengan kata *terperinci*. Maka seharusnya kalimat no 3 Hal ini juga diperlukan untuk mendapat informasi secara *terperinci* tentang suatu ilmu dalam konteks dunia pendidikan.

Kalimat no 4 Marilah *kita semua* lebih *bisa* memanfaatkan hal ini dengan sebaik-baiknya, jangan sampai membuat diri kita sendiri menjadi rugi. Analisis ketidak tepatan pemilihan kata Kata *kita semua* merupakan pemilihan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia karena pemborosan kata, maka lebih baik kata *semua* dihilangkan. Kata *bisa* pada kalimat no 4 merupakan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia, karena merupakan kata ambigu, maka lebih baik diganti dengan kata *dapat*. Maka seharusnya kalimat no 4 Marilah *kita* lebih *dapat* memanfaatkan hal ini dengan sebaik-baiknya, jangan sampai membuat diri kita sendiri menjadi rugi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut ini. Penggunaan Ketidak tepatan pemilihan kata berdasarkan gramatikal ditemukan 33 kalimat dan 81 ketidaktepatan Pada Penggunaan diksi dalam naskah pidato siswa.

REFERENSI

- Ahmadi, Mukhsin 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 1995. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademia Persindo.
- Aunurrahman. (2014). *"Belajar dan Pembelajaran"*. Bandung: Alfabeta
- Badudu, J.S & Zain, S.M. (2010). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. (1990). *Linguistik Bandingan Tipologis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- .(2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- .(2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Isjoni. (2012). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Parera, J. D. 1991. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.
- Solihatin, E & Raharjo. (2008). *Cooperatif Learning : Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Yuma Pustaka.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV.Alfabet.
- Syaodih, Nana. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widyamartaya.1990. *Diksi dan Ketepatan Pilihan Kata*. Bandung: Angkasa.
- Widiantara, I Wayan Pasek. (2014). Kajian Retorika dalam Naskah Pidato pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Pupuan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra UNDIKSHA*.(Online), Vol 2. No 1.(<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/3571>), diakses 9 Maret 2020).
- Hardianto. (2017). Diksi dan Gaya Bahasa pada Naskah Pidato Presiden Soekarno. *Jurnal ilmiah fonema*. (Online), Vol 4. No 2. Unitomo. Surabaya. (<https://61.8.70.50/index.php/pbs/article/view/761>), diakses 9 Maret 2020).